

NOMI  
NGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP HASIL PRODUKSI KERAJINAN KAYU  
RENGAS DIPROPINSI JAMBI**  
( Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas di Desa Betung )



*Diajukan Oleh :*

**MELIANTI**

**NIM: 01003120006**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**2005**

S  
338.1707  
Mel  
a  
C 050511  
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA

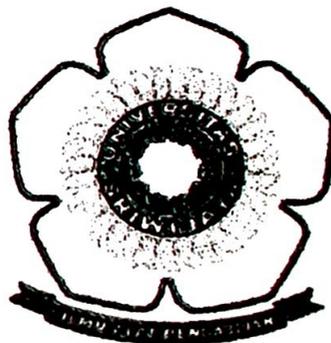


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP HASIL PRODUKSI KERAJINAN KAYU  
RENGAS DIPROPINSI JAMBI  
( Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas di Desa Betung)**

R. 12161

Rg. 12413



*Diajukan Oleh :*

**MELIANTI**

**NIM: 01003120006**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat**

**Guna Mencapai Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**2005**

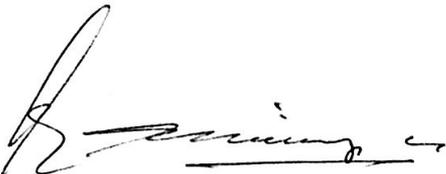
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama** : MELIANTI  
**Nomor Induk Mahasiswa** : 01003120006  
**Jurusan** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**Mata Pelajaran Pokok** : EKONOMI INDUSTRI  
**Judul Skripsi** : ANALISIS PENGARUH MODAL DAN  
TENAGA KERJA TERHADAP HASIL  
PRODUKSI KERAJINAN KAYU  
RENGAS DI PROPINSI JAMBI (Studi  
Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas di  
Desa Betung)

**PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI**

**Tanggal** Februari 2005      **KETUA**

  
( Drs.H.Tarmizi A Rasyid )  
NIP. 130365896

**Tanggal** Februari 2005      **ANGGOTA**

  
( Drs.M. Syirod Saleh, MSi )  
NIP. 1314125510

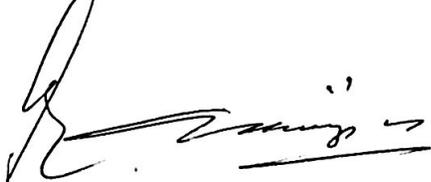
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL  
PRODUKSI KERAJINAN KAYU RENGAS DI PROPINSI JAMBI  
(STUDI KASUS INDUSTRI KERAJINAN KAYU RENGAS DI DESA BETUNG)**

**Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Komprehensif  
Pada Tanggal 8 Februari 2005  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima  
Panitia Ujian Komprehensif**

**Ketua**



**Drs. H. Tarmizi A. Rasyid  
NIP 130365896**

**Anggota**



**Drs. M. Syirod Saaleh, Msi  
NIP 1314125510**

**Anggota**



**Dra. Hj. Saadah Yuliana, Msi  
NIP 13885904**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan IESP**



**Drs. Suhel, Msi  
NIP 131993979**

## MOTTO

*“Bukti Akal Dan Pikiran Seseorang Adalah Perbuatannya, Dan Bukti  
Ilmunya Adalah Ucapannya Atau Ilmu yang bermanfaat Menuntut  
Kesabaran, Pengorbanan dan Keikhlasan”*

*Kupersembahkan Untuk*

- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- ❖ Saudara-Saudaraku*
- ❖ Guru Dan Pendidikku*
- ❖ Sahabat-Sahabatku*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi berkah dan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi itu dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “ Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Kayu Rengas di Propinsi Jambi (Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Desa Betung)”.

Pembangunan sektor industri diarahkan sebagai penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur ekonomi yang kokoh dengan pola produksi yang berkembang dari barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah menjadi barang yang semakin bermutu, bernilai tinggi dan padat keterampilan. Selain faktor tenaga kerja, faktor modal juga mempengaruhi dalam meningkatkan hasil produksi.

Melalui tulisan ini ingin dijelaskan mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas di propinsi Jambi. Dalam penulisan ini penulis telah berupaya sebaik mungkin dengan segenap kemampuan yang dipunyai penulis, namun tentu saja belum sempurna seperti yang diharapkan. Karena “Tak Ada Gading Yang Tak Retak” untuk itu penulis mohon saran dan keritik yang sifatnya konstruktif. Selanjutnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Februari 2005

Penulis

## *Ucapan Terima Kasih*

*Allhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT, akhirnya dengan melalui perjuangan yang panjang dan melelahkan penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat utama dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Universitas Sriwijaya Inderalaya.*

*Selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi, banyak hal yang dialami penulis. Sukla dan duka yang dialami penulis telah membuat penulis sadar bahwa masih sangat banyak yang harus dipelajari. Penulis berharap dengan ilmu yang ataupun keterampilan yang didapat di fakultas Ekonomi akan mampu membawa penulis untuk lebih luas lagi memahami dan meningkatkan apa yang telah didapat selama ini.*

*Bersamaan dengan ini serta dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya selama penulisan skripsi yaitu kepada:*

- 1. Kedua Orangtuaku tercinta, Syamsuri dan Mariani, yang senantiasa selalu memberikan doa restu dan yang terbaik kepada penulis*
- 2. Abang Samsiar penulis tidak akan dapat membalas budi baik dan melupakan segala pengorbanan yang diberikan baik moril maupun materil*
- 3. Kak Atin makasih atas doanya dan selalu meberikan nasehat kepada penulis*
- 4. Kak Wiyoga makasih atas doa restunya dan segala pengorbaanan yang diberikan baik moril maupun materil*

5. *Saudara-saudaraku tersayang, kak Yopie, yuk Devi, dan yuk Desi makasili atas doa dan nasehatnya. Serta keponakakanku yang nakal, Irvan Saputra semoga nggak nakal lagi dan menjadi anak yang berguna bagi orang tua, agama dan bangsa. Buat keponakanku yang imut-imut yang selalu buat penulis bahagia, cindy supaya menjadi anak yang tabah nggak mudah putus asa dan menjadi anak yang pintar.*
6. *Keluarga kak Adi, yang ada dijambi yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini makasili atas bantuannya*
7. *Dekan Fakultas Ekonomi, Dra. Badia Farizade MBA, yang telah mempersiapkan segala fasilitas perkuliahan selama penulis menempuh studi di kampus*
8. *Kepala jurusan Ekonomi Pembangunan, Drs. Suhel, Msi selama kepemimpinannya dalam jurusan Ekonomi Pembangunan. .... "Jayalah Selalu Ekonomi Pembangunan"*
9. *Pembimbing Akademik, Drs. Suhel Msi, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan selama ini*
10. *Ketua Panitia Skripsi Drs.H. Tarmizi A.Rasyid, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. .... "Terimakasih Pak Atas Ide Skripsinya"*
11. *Anggota Panitia Skripsi Drs.M.Syirod Saleh Msi, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini*
12. *Anggota Panitia Skripsi Dra. Hj. Saadah Yuliana Msi, yang telah memberikan saran dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini*
13. *Dosen dan seluruh staff maupun karyawan fakultas Ekonomi Khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan*

14. Buat Mantok, Feby dan Aan yang telah memberikan bantuan di dalam penulisan ini skripsi ini hanya Allah SWT yang dapat membalas budi baik kalian.
15. Buat Sahabat-sahabatku Ade Cs, Ama Cs, Linda Cs, Rini Cs, Erika Cs, Dewi Cs. Meskipun jarak yang memisahkan kita Semoga persahabatan dan tali silaturahmi masili tetap terjalin
16. Kawan-kawanku EP 00, Mega, Santy, Reni, Tuti, Dony, Ari, Ivan, Husni, Nyiyau, Familia... "Jangan Lupa Dengan Rombongan EP 00 OK"
17. Kawan-kawanku digang Lampung, kak Cecep, Rudy, Kak Wawan, Dena, Weny, Mugi.... "Cepat Oi Nyusul Tamat", dan buat kak Deny makasili atas bantuannya
18. Buat Lela yang ada di Jambi makasili atas datanya
19. Dan kepada seluruh pihak-pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam lembar kertas yang kecil ini, tanpa mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya telah membantu penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Akhir kata dengan penuh kesadaran akan berbagai kekurangan yang dimiliki penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berkenan menerima saran dan kritik, serta sumbangan pikiran untuk menuju kesempurnaan skrippersi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Inderalaya, Februari 2005

Penulis

## ABSTRAK

Peranan sektor industri adalah memperluas lapangan kerja, menghasilkan barang yang diperlukan masyarakat dan sektor pembangunan yang lain, menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri dan menghemat devisa melalui produksi barang-barang yang hingga kini masih diimpor. Disisi lain dari pembangunan industri diperlukan untuk meningkatkan ekspor dengan mendorong nilai devisa untuk memperluas lapangan kerja.

Tujuan utama dari penulisan ini untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas di propinsi Jambi (Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Desa Betung).

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis menggunakan tehnik analisis kuantitatif deskriptif fungsi Cobb-Douglas, dan pengujian ekonometrika yaitu gejala multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas dipropinsi Jambi.

## ABSTRACT

The rules of industry are to create job opportunity, producing goods that needs by people and other development sector. It also important in order to gain devisa by export product and to save devisa of goods product that remind import. On other side the development of industry is necessary an export that will stimulate the value of devisa, to create job opportunity.

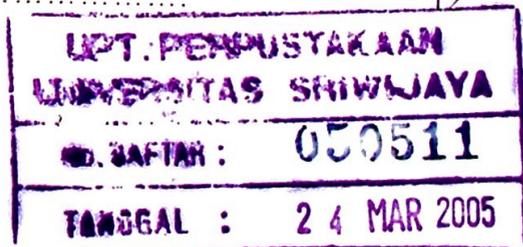
The main purpose of this research is to find out the influence of capital and labour to the product of carved of "Kayu Rengas" in the Jambi province (case study: carve industry of kayu rengas Betung village).

This research has use greatitafive analysis Cobb-Douglas function method and econometrica experiment that are multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi indicator.

The conclusion is that capital and labour has positif influence to product of carved kayu rengas in Jambi province.

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Bagan.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Pustaka.....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.6. Kerangka Teori.....	12



1.7. Hipotesis.....	16
1.8. Metode Penelitian.....	16
1.8.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
1.8.2. Tehnik Pengumpulan Data.....	17
1.8.3. Tehnik Analisis.....	18
1.9. Batasan Variabel Operasional.....	20
<b>BAB II Gambaran Umum Daerah Penelitian.....</b>	<b>21</b>
2.1. Keadaan Umum Industri Kerajinan Kayu Rengas di Kota Jambi Khususnya Di desa betung.....	21
2.1.1. Sejarah Keberadaan Industri Kerajinan Kayu Rengas di Kota Jambi Khususnya Di desa betung.....	21
2.1.2. Jenis-Jenis Kerajinan Kayu Rengas Khas Jambi...	26
1. Kursi Naga.....	26
2. Kursi Meja Taman.....	26
3. Kursi Motif Meja Kol.....	26
4. Asbak.....	26
5. Meja Telpon Motif Kol Dan Akar.....	26
6. Tempat Keramik Motif Akar.....	27
7. Kursi Santai Motif Ikan Koki.....	27
8. Meja Tempat TV.....	27
9. Meja Osin.....	27
10. Hiasan-Hiasan Lainnya.....	28

2.2. Permodalan Dan Proses Produksi.....	28
2.2.1. Permodalan.....	28
2.2.2. Bahan Baku Utama.....	34
2.2.3. Bahan Penolong.....	35
2.2.4. Peralatan Yang Digunakan.....	36
2.2.5. Tenaga Kerja.....	37
2.2.6. Proses Produksi Industri Kerajinan Kayu Rengas....	41
1. Tahap Pemotongan Bahan Baku.....	42
2. Tahap Penyetelan.....	42
3. Tahap Penggambaran.....	42
4. Tahap Pemahatan.....	42
5. Tahap Pemataran.....	42
6. Tahap Pembakaran.....	43
7. Tahap Pengamplasan .....	43
8. Tahap Pendempulan.....	43
9. Tahap Pencerlakan.....	43
10. Tahap Sanding.....	44
11. Tahap Peniponan.....	44
12. Tahap Pemasaran.....	44
2.2.7. Pemasaran Produk Kerajinan Kayu Rengas	
Di Jambi.....	44

<b>BAB III ANALISIS PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI KERAJINAN KAYU RENGAS DIPROPINSI JAMBI ( Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Desa Betung).....</b>	<b>46</b>
3.1. Analisis Pengaruh Modal Dan tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Kayu rengas Di Propinsi Jambi ( Studi Kasus Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Desa Betung).....	47
3.2. Pengujian Ekonometrika.....	54
3.2.1. Uji Gejala Multikolonieritas.....	54
3.2.2. Uji Gejala Heterokedastisitas.....	57
3.2.3. . Uji Gejala Autokorelasi.....	58
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
4.1. Kesimpulan.....	60
4.2. Saran.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Industri Kerajinan kayu Rengas Di Jambi Yang Mengelolah Bahan baku Menjadi Barang Setengah Jadi.....	30
Tabel 2.2	Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Jambi Yang Mengelolah Barang Setengah Jadi Menjadi Barang Jadi.....	32
Tabel 2.3	Besarnya Biaya Transportasi Pengiriman/Pemesanan Bahan Baku Dari Berbagai Daerah.....	34
Tabel 2.4	Bahan Penolong Yang Digunakan Untuk Berbagai Macam Jenis Kerajinan kayu Rengas.....	35
Tabel 2.5	Peralatan Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Jambi Yang Mengelolah Bahan Baku Menjadi Barang Setengah Jadi.....	36
Tabel 2.6	Peralatan Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Jambi Yang Mengelolah Barang Setengah Jadi Menjadi Barang Jadi...	37
Tabel 2.7	Jumlah Tenaga Kerja Tetap Dan Tenaga Kerja Tidak Tetap Pada Industri Kerajinan Kayu Rengas Di Jambi.....	38
Tabel 2.8	Besarnya Tingkat Upah Tenaga Perbagian.....	39
Tabel 3.1	Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kurva Produksi Total Rata-Rata Dan Marginal.....	14
Gambar 3.1 Kurva Normal Untuk Modal.....	51
Gambar 3.2 Kurva Normal Untuk Tenaga Kerja.....	52
Gambar 3.3 Kurva Normal Untuk Modal Dan Tenaga Kerja.....	53
Gambar 3.4 Aturan main Membandingkan Uji Durbin Watson Dengan Tabel Durbin Watson.....	59

## BAGAN

Bagan 2.1 Proses Produksi Kerajinan Kayu Rengas Di Jambi.....	41
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data-Data Dianalisis

Lampiran 2 Regresi

Lampiran 3 Uji Multikolinearitas

Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

## BAB I PENDAHULUAN

### **I.I Latar Belakang**

Sesuai dengan Garis-Garis Besar Haluan Negara, salah satu tujuan pembangunan jangka panjang yaitu mengubah secara fundamental struktur ekonomi Indonesia, sehingga produksi nasional diluar pertanian merupakan bagian yang semakin besar, dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Disamping itu sebagian penduduk yang hidup dari sektor-sektor diluar pertanian semakin bertambah dan komposisi ekspor akan berubah, dengan demikian ekspor Indonesia akan semakin banyak terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan barang-barang yang sudah jadi. Pembangunan industri sama halnya dengan pembangunan bidang pertanian, dilakukan secara bertahap. Dengan pembangunan industri secara bertahap tersebut maka dalam jangka panjang akan tercapailah struktur ekonomi yang seimbang, dengan titik berat kekuatan industri yang didukung oleh sektor pertanian yang kuat. Peranan sektor industri adalah memperluas lapangan kerja, menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat dan sektor pembangunan yang lain, menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri dan menghemat devisa melalui produksi barang-barang yang hingga kini masih diimpor. Pembangunan sektor industri ditujukan untuk meningkatkan industri yang mengolah bahan mentah, dengan demikian maka produk-produk yang akan diekspor minimal adalah bahan baku. Perubahan ini dengan sendirinya akan menghasilkan devisa yang lebih besar,

sedangkan pembangunan pabrik-pabrik pengolahannya tentu akan memperluas lapangan kerja. Selain itu ditingkatkan pula pengolahan bahan-bahan baku menjadi bahan jadi.

Pembangunan jangka panjang ke-II (PJPT-II) di Indonesia perannya terhadap pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat, serta sumbangsuhnya terhadap penerimaan devisa telah membuktikan bahwa usaha kecil tidak hanya aktif, namun produktif. Karena itu usaha kecil merupakan salah satu bentuk strategi alternatif untuk mendukung pengembangan perekonomian. Pemerintah telah bertekad untuk mengembangkan sektor industri/usaha kecil. Hal ini terbukti dengan dibentuknya Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil pada susunan kabinet pembangunan dalam Pelita ke-VI. Oleh karena itu merupakan saat yang tepat bagi wirausaha dan calon wirausaha di Indonesia untuk mulai melangkah dan mengembangkan kemampuan kewirausahaannya, berkompetisi dengan usaha-usaha kecil yang telah lebih dahulu ada.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan mempunyai berbagai macam masalah yang harus dihadapi oleh setiap warganya. Pada strategi pembangunan di Indonesia pada umumnya negara tersebut mempunyai struktur produksi yang terdiri dari bahan pokok dan bahan makanan. Oleh karena itu sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian dan sebagian besar pendapatan nasional berasal dari sektor pertanian (primer), sedangkan disektor tersier (jasa-jasa: listrik, air minum, angkutan dan lain-lain) hanya sebagian kecil saja.

Pemusatan pada kegiatan produksi disektor primer ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang relatif banyak.

Secara ideal fungsi sektor pertanian, termasuk sektor kehutanan diIndonesia antara lain ;<sup>1</sup>

1. Sebagai sumber bahan pangan dan bahan baku yang melimpah.
2. Sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk.
3. Sebagai sumber devisa non migas terbesar dewasa ini disamping sektor industri.
4. Sebagai penciptaan nilai tambah nasional.

Masalah pembangunan ekonomi dinegara berkembang merupakan masalah yang terjadi secara berkelanjutan.Oleh sebab itu "Pembangunan" diterima sebagai istilah yang merupakan kunci hidup matinya bangsa-bangsa tersebut. Masalah-masalah penduduk sangat serius disamping merupakan negara yang relatif miskin. Kepadatan penduduk sangat tinggi dan perkembangan penduduk sangat cepat, oleh karena itu untuk mengadakan pembangunan ekonomi dinegara-negara tersebut merupakan suatu keperluan yang sangat mendesak yaitu untuk mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil, makmur, dan merata baik material dan spritual. Serta mengisi kemerdekaan dalam bidang politik dan ekonomi. Untuk melakukan pembangunan nasional diperlukan modal investasi dalam jumlah yang besar karena tingkat pembentukan modal yang

---

<sup>1</sup> Nurimansyah Hasibuan, "Peningkatan Produksi Dalam Negeri Melalui Efisiensi". Makalah Seminar PPI, Jakarta, 1985

rendah akan tetap terjat dalam lingkaran kemiskinan, yaitu suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan ekonomi yang lebih baik. Pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan GNP pertahun saja, akan tetapi pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang<sup>2</sup>

Modal merupakan harta yang dimiliki untuk digunakan dalam suatu proses produksi (sebagai suatu usaha ekonomi) sehingga diharapkan bisa menghasilkan pendapatan<sup>3</sup>. Modal yang dimiliki oleh seorang pengusaha digunakan untuk membeli bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja, biaya transportasi serta nilai penyusutan peralatan produksi. Berdasarkan penggunaannya modal dapat digolongkan menjadi dua yaitu: *Pertama*, modal yang tidak akan habis dalam sekali proses produksi, misalnya tanah ,bangunan, kendaraan dan peralatan produksi seperti mesin-mesin, yang hanya memperhitungkan besarnya biaya perawatan dan penyusutan secara satu periode produksi. *Kedua*, modal yang langsung habis dalam sekali proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli bahan baku dan upah tenaga kerja, pengukuran biaya-biaya dari faktor-faktor produksi ini berdasarkan biaya yang diperlukan untuk pengadaan modal tersebut.

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan", Borta GoratMedan, 1981.

<sup>3</sup> BPS, "Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum", Jakarta-Indonesia, 2002.

Pengusaha kecil pada umumnya mempunyai pendidikan dan kewirusahaan terbatas, mereka pada umumnya tidak dapat membedakan antara dana untuk usaha dan dana untuk keperluan pribadi. Sehingga usahanya tidak dapat berjalan dengan lancar, banyak kredit yang susah payah mereka peroleh disalurkan untuk pengeluaran yang konsumtif. Akibatnya, sering kali pengusaha kecil tidak mampu untuk mengembalikan utang mereka pada jangka waktu yang telah ditetapkan alias kredit macet. Pada umumnya pengusaha kecil sukar untuk memperoleh modal kerja dan modal investasi karena terbentur pada prosedur bank yang bersifat teknis karena itu mereka lebih suka mengadakan pinjaman kepada kreditur swasta, yang memberikan pinjaman relatif lebih mudah, meskipun membayar suku bunga yang relatif tinggi. Pengusaha kecil pada umumnya menggunakan peralatan yang sudah usang dan bahan baku serta bahan penolong yang tidak standar. Hal ini merupakan salah satu masalah besar mengapa mereka sukar untuk memasarkan hasil produknya atau kalau produksi itu dapat dipasarkan harus dijual dengan harga yang relatif lebih rendah. sehingga profit yang diperoleh lebih kecil.<sup>4</sup>

Seni kerajinan Indonesia, merupakan jawaban dari tantangan alam yang diciptakan oleh manusianya, untuk menjadikan sarana kegunaan dan keindahan dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batinnya. Perubahan demi perubahan dalam sejarah telah dialami, dalam abad teknologi yang modern menjelang abad tahun 2000, hasil kerajinan Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hasil karya

---

<sup>4</sup> William Soeryadjaya, "Pengertian dan Permasalahan Pokok Dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Indonesia.

kerajinan Indonesia, selain menjadi sarana kegunaan dan keindahan yang dapat menampilkan ciri kebudayaan daerahnya yang khas, menjadi wahana pendidikan keterampilan tangan, juga menjadi alat untuk mendapatkan nafkah tambahan dari tangan yang terampil itu, bahkan menjadi mata pencaharian dari pedagang perantara, dan dapat menjadi sesuatu yang ampuh untuk menambah kesejahteraan. Data di Departemen Perdagangan menunjukkan bahwa barang-barang kerajinan telah dapat berperan pula menjadi suatu komoditi perdagangan, bahkan komoditi ekspor. Guna memperkembangkan kerajinan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat, Pemerintah Republik Indonesia memandang perlu untuk menentukan Kebijakan pembangunan berdasarkan misi yang diemban sektor industri dalam Repelita IV yang ditujukan kepada<sup>5</sup>

1. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.
2. Peningkatan Pendapatan pengusaha dan pengrajin.
3. Peningkatan kemampuan pengusaha dan pengrajin terutama dalam kaitan pemasaran hasil produksi baik didalam negeri maupun ekspor.
4. Peningkatan perbaikan struktur usaha industri kecil dan kerajinan agar menjadi kuat dan berdaya tumbuh.
5. Peningkatan kualitas, disain dan deversifikasi produk.
6. Peningkatan keterkaitan antara industri kecil dengan industri menengah dan besar terutama industri permesinan.

---

<sup>5</sup> Mubyarto, "Peluang Kerja Dan Berusaha DiPedesaan ", Yogyakarta, 1985.

Diarahkan pula penyebaran pembangunan industri kecil dan kerajinan sejauh mungkin merata di seluruh daerah dengan memperhatikan potensi dan sumber daya setempat, aspek pemasaran serta konsep pengembangan wilayah dan pusat pertumbuhan industri; meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan industri kecil melalui pengembangan kewiraswastaan terutama golongan ekonomi lemah, dan menghindarkan adanya pemusatan kepemilikan usaha; mengembangkan industri kecil dan kerajinan dalam rangka peningkatan ekspor nonmigas bumi dan gas; membangunkannya agar menjadi kuat dan mempunyai daya tumbuh dengan menggunakan teknologi tepat guna; meningkatkan kegiatan pendidikan dan latihan keterampilan bagi pengrajin dan pengusaha untuk menaikkan produktivitasnya secara kualitatif maupun kuantitatif; serta memperbanyak kejuruan/tenaga kerja penyuluh lapangan yang terampil dan mahir dalam bidang kerajinan dan industri kecil.

Menurut Sugianto, (1993:68) yang memberikan pandangan mengenai profil pengusaha kecil di Indonesia, umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Usaha-usahanya lebih bersifat perusahaan keluarga dimana manajemen usahanya dipegang oleh satu orang, biasanya oleh kepala keluarga, (2) Bekerja atau berusaha secara tradisional, yaitu dengan menggunakan peralatan dan teknologi yang sederhana. (3) Manajemen dan administrasi keuangan masih lemah, antara lain tidak adanya catatan kegiatan usahanya, dan manajemen keuangan usahanya dengan keuangan pribadi masih belum terpisah, (4) Bersifat konsumtif, yaitu sebagian besar laba dikonsumsi, (5) Tempat tinggal dan tempat usaha pada umumnya merupakan warisan dan bahkan tidak memiliki tempat usaha sendiri, (6) Kesulitan-kesulitan

dalam masalah produk yang dihasilkan, (7) Sulit mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam usahanya sehingga pada umumnya mereka hanya menyimpulkan kekurangan modal, (8) Dalam gejolak ekonomi pengusaha kecil tidak mempunyai informasi yang sempurna mengenai keadaan pasar sehingga mereka kesulitan dalam memasarkan produknya.

Industri kecil pengrajin kayu adalah salah satu bagian dari industri kecil yang ada di Indonesia, dimana dalam perkembangannya menghadapi berbagai kendala. Salah satunya yaitu industri kecil ini biasanya langsung dikelola oleh pemilik yang bertindak sebagai manajer perusahaan dan umumnya hampir tidak menyerahkan kegiatannya kepada orang lain sehingga tidak ada pendelegasian kerja. Pada dasarnya tenaga kerja kerajinan terdiri dari kelompok umur antara lain<sup>6</sup>

1. Anak-anak 10-17 tahun
2. Pria dan wanita muda yang belum kawin.
3. Pria dan wanita berkeluarga sampai  $\pm$  40 tahun
4. Pria dan wanita diatas 40 – 55 tahun
5. Tenaga kerja tua, yang lebih dari 55 tahun.

Industri kecil di propinsi Jambi saat ini sebagian besar belum menggunakan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan organisasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemilik atau pengelola dalam hal pembukuan atau akuntansi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Op.Cit

<sup>7</sup> Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas, Jambi, 2003: hal 10-11).

Dalam segi penghasilan, tenaga kerajinan dapat digolongkan kedalam<sup>8</sup>

1. Tenaga kerajinan sukarela, berarti anggota keluarga yang tidak dibayar.
2. Tenaga kerajinan yang mendapat uang jajan, biasanya anggota keluarga yang mendapatkan upah sekedarnya sebagai imbalan jasa sukarela.
3. Tenaga kerajinan dengan upah potongan. Biasanya dikerjakan di rumah, merupakan tahapan kerajinan ataupun seluruh proses kerajinan yang utuh. Dapat pula dikerjakan di bengkel kerja, bila diperlukan kontrol kualitas yang tertentu, atau pengrajin tak mempunyai alat.
4. Tenaga kerajinan dengan upah harian minim. Dibayar dengan jumlah kerja yang disetujui bersama, atau kuantitas kerja menurut perusahaan.
5. Tenaga kerja dengan upah minim dan mendapat uang lembur bila bekerja melebihi jam tertentu atau mengerjakan jumlah potongan tertentu.
6. Tenaga kerja yang diberi upah dan diberi makan/ minum. Biasanya diberikan kepada pekerja yang jauh dari kota, atau bahkan diberi kepada pekerja yang diberi uang jajan saja.

Industri kerajinan kayu rengas merupakan suatu keterampilan yang dihubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, dan diukir oleh tangan. Industri ini mempunyai nilai tambah dalam produksinya dan menyediakan lapangan kerja dalam berbagai pengolahan usaha kerajinan kayu rengas. Industri ini, memerlukan faktor modal dan tenaga kerja yang sangat menentukan disamping faktor sumber alam, keterampilan dan pemasaran.

---

<sup>8</sup> Mubyarto, "Peluang Kerja Dan Berusaha dipedesaan", BPFE Yogyakarta, 1985.

Usaha kerajinan kayu rengas di Jambi khususnya di desa Betung berkembang masih lamban hal ini disebabkan karena antara lain pengusaha sulit untuk mendapatkan bahan baku utama yaitu kayu rengas, sulit memasarkan hasil produksi, dan menggunakan peralatan produksi yang masih sangat minim. Padahal industri kerajinan kayu rengas perlu meningkatkan produktivitasnya agar usahanya dapat bersaing dengan yang lainnya.

Sejalan dari keadaan yang telah diungkapkan tersebut diatas dan mengingat pentingnya sektor industri dalam pembangunan, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas di propinsi Jambi (Studi kasus industri kerajinan kayu rengas di desa Betung).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian-uraian masalah sebagaimana dikemukakan tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas kerajinan kayu rengas.

#### **1.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian Saudari Dian Rezki Anggraini (2002) tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang, menyimpulkan bahwa faktor produksi modal dan tenaga kerja secara keseluruhan mempunyai pengaruh positif terhadap produksi dan secara statistik signifikan atau dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

Penelitian saudara Yulius Emerson (2001) tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang di kota Palembang, menyimpulkan bahwa faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi kerajinan lemari kayu ukir khas Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, khususnya dalam hal :

1. Memberikan sumbangan bahan kajian tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan kayu rengas berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan dalam penulisan ini.
2. Manfaat bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai perkembangan industri-industri yang berkembang sekarang ini.

## 1.6 Kerangka Teori

Ekonomi produksi berkenaan dengan pemilihan proses produksi alternatif, seperti pemilihan perusahaan dan alokasi sumber daya. Seberapa banyak dan apa yang harus diproduksi serta bagaimana mengkombinasi sumber daya secara optimal merupakan isu pokok bagi masalah produksi, baik pada tingkat perusahaan, industri, maupun masyarakat. Ekonomi produksi tidak hanya berkenaan dengan pemilihan produksi, tapi yang lebih penting adalah bagaimana pilihan-pilihan yang dilakukan itu dipengaruhi oleh perusahaan-perusahaan teknis dan kondisi ekonomi.<sup>9</sup>

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan diatas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif.<sup>10</sup>

Fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus :

$$Q = f(K,L,R,T)$$

---

<sup>9</sup> Bruce R, beattie-Robert Taylor, Ekonomi Produksi, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1994 Hal 1.

<sup>10</sup> I Gusti Ngurah Agung, N. Haidya. Pasai, Sugiharso. Teori Ekonomi Mikro. Suatu Analisis Produksi Terapan, LPFE-UI, Jakarta, 1994, Hal 9.

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.<sup>11</sup>

Fungsi produksi menguraikan cara-cara bagaimana berbagai masukan (input) dapat digabungkan untuk menghasilkan jumlah produk yang direncanakan, jadi merupakan hubungan teknis antara keterpaduan input dengan output. Dengan demikian tanpa adanya masukan (input) maka produksi pun tidak akan berlangsung dan produk yang direncanakan tidak akan terjadi.

Fungsi produksi Cobb-Doglas ini pertama kali ditemukan oleh C.W. Wages Cobb dan P.H, Dauglas Yang secara matematis fungsi Cobb-douglas dapat dituliskan

$$Q = A K^{\alpha} L^{\beta}$$

Dimana:

Q = Output atau hasil produksi

A = Pengaruh dari teknologi

K = Modal atau Kapital

L = Tenaga Kerja

---

<sup>11</sup> Sadono Sukimo, Pengantar Teori Mikroekonomi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2000:194.

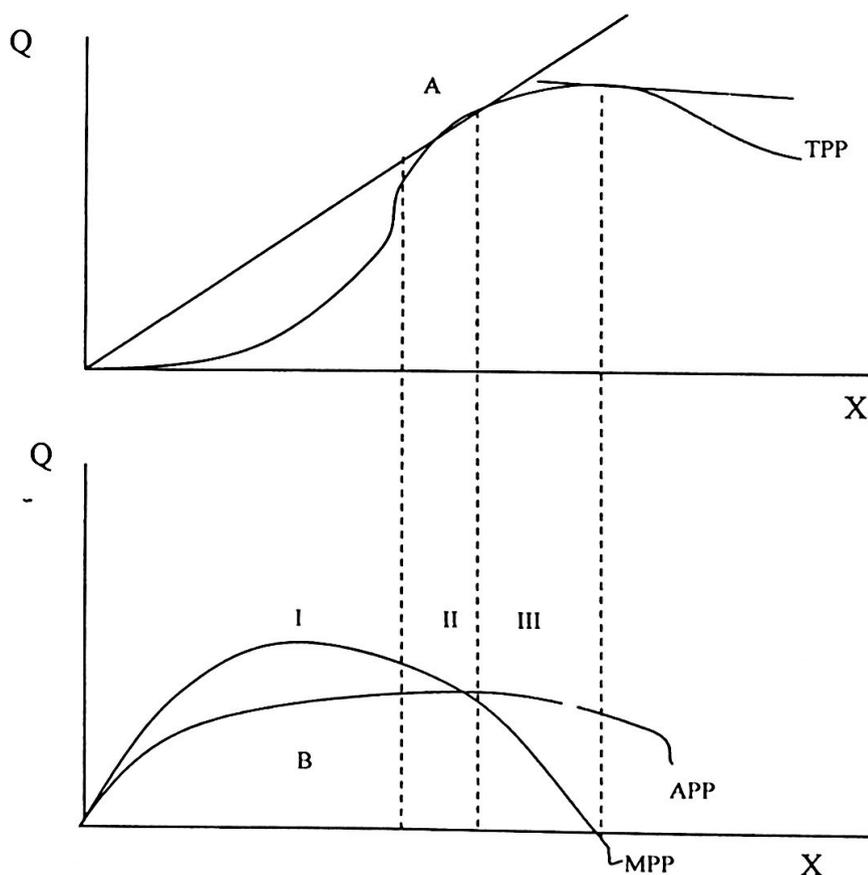
$\alpha$  = Parameter yang mengukur persentase kenaikan Q akibat kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan.

$\beta$  = Parameter yang mengukur persentase kenaikan Q akibat kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan.

Parameter  $\alpha$  dan  $\beta$  pada fungsi Cobb-douglas bisa dianggap sebagai elastisitas output kapital dan elastisitas output tenaga kerja.<sup>12</sup>

Gambar 1

Kurva Produksi Total, Rata-Rata dan Marginal



<sup>12</sup> Walter Nicholson, Teori Ekonomi Mikro I, Rajawali, Jakarta, 1994:202-203

Dalam teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu semua produsen tunduk kepada hukum: "*The Law Of Diminishing Returns*". Hukum ini menyatakan bahwa apabila dalam suatu proses produksi dimana input variabel ditambah, sedangkan input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan mula-mula naik, tetapi kemudian menurun apabila input tersebut terus ditambah, dihasilkan.

-Kurva *Total Physical product* (TPP) adalah kurva produksi total menunjukkan hubungan diantara jumlah produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut.

-Kurva *Marginal Physical Product* (MPP) adalah kurva yang menunjukkan kenaikan dari TPP yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.

-Kurva *Average Physical Product* (APP) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata input variabel pada berbagai tingkat penggunaan input.

Dengan memperhatikan gambar diatas, maka tahapan proses produksi dapat dibagi atas tiga tahap.

Pada tahap I terjadi *increasing Return to scale*, dimana terjadi pertambahan hasil yang cepat karena adanya tambahan output.

Pada tahap II terjadi *Constant return to scale*. Dimana terjadi pertambahan hasil tetapi pertambahannya semakin kecil.

Pada tahap III terjadi *Decreasing return to Scale*, dimana terjadi pengurangan hasil karena input yang digunakan jauh melebihi dari pada yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi tersebut secara efisien.

Produktifitas dapat didefinisikan sebagai produksi yang diciptakan oleh seseorang pekerja pada suatu waktu tertentu.

Kenaikan produktifitas berarti pekerja itu dapat menghasilkan lebih banyak pada jangka waktu yang sama atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat. Kenaikan produktifitas disebabkan oleh beberapa faktor yang terpenting adalah.<sup>13</sup>

Kemajuan teknologi memproduksi

1. Pertambahan kepandaian dan keterampilan tenaga kerja
2. Perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat

## **I.7 Hipotesis**

Hipotesis yang dapat diambil berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan adalah :

Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri kerajinan kayu rengas di propinsi Jambi.

## **I.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mendapatkan suatu pemecahan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini mengacu pada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi

---

<sup>13</sup> Sadono sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000:353.

kerajinan kayu rengas di propinsi Jambi (Studi kasus industri kerajinan kayu rengas di desa Betung).

### **I.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan jalan mengadakan :

- Observasi, yaitu  
dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti guna mengamati cara pelaksanaan kerja terutama kegiatan proses produksi pada usaha kerajinan kayu rengas.
- Wawancara, yaitu  
melakukan wawancara langsung atau tanya jawab dengan pengusaha kerajinan kayu rengas.
- Kuisisioner, yaitu  
memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.
- Jumlah populasi dari industri ini yaitu ada 35 industri. Pengambilan sampel diambil berdasarkan jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 20 industri yang letaknya di Desa Betung dan merupakan pusat industri kerajinan kayu rengas.



### I.8.3 Teknik Analisis

Untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kayu rengas digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis keadaan sampel berdasarkan atas permasalahan yang akan dibahas perpegang pada teori-teori yang digunakan di dalam penulisan ini. Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan peralatan ekonometrika, yaitu dengan menggunakan model regresi berganda. Adapun model yang digunakan yaitu model dari fungsi Cobb-Douglas

$$Q = A K^{\alpha} L^{\beta} e$$

Untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi kerajinan kayu rengas dapat dibuat persamaan linier dari persamaan diatas :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L + e$$

Dimana :

Q = Output yang dihasilkan

A = Konstanta

K = Faktor produksi modal

L = Faktor produksi tenaga kerja

$\alpha, \beta$  = Parameter

e = Standar error

Dalam penelitian ini, besarnya output (Q) diukur dengan jumlah produksi kerajinan kayu rengas selama periode 1 tahun. Sedangkan faktor produksi modal (K) diukur dengan jumlah input modal yang digunakan untuk memproduksi kerajinan kayu rengas, dan faktor produksi tenaga kerja diukur dengan jumlah tenaga kerja yang dipakai pada proses produksi kerajinan kayu rengas di Betung.

Untuk menganalisa tingkat produktifitas tenaga kerja digunakan analisis deskriptif kuantitatif, yakni dengan membandingkan tingkat *average physical product of labour* ( $APP_L$ ) dan *marginal physical product labour* ( $MPP_L$ ). Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat  $APP_L$  (produktifitas fisik rata-rata tenaga kerja) adalah :

$$APP_L = Q/L$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat *marginal product labour* (produktifitas fisik marginal tenaga kerja) adalah :

$$MPP_L = \Delta Q / \Delta L$$

### **I.9 Batasan Variabel Operasional**

1. Industri kecil, dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang no 9/1995 tentang usaha kecil adalah : kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria dari hasil penjualan tahunan yang rendah serta kepemilikan sebagai diatur oleh UU.
2. Pengusaha kerajinan kayu rengas merupakan pengolah bahan baku kayu rengas yang diukir dengan tangan.
3. Tenaga kerja adalah orang yang melakukan proses produksi untuk mendapatkan imbalan.
4. Modal adalah dana awal usaha yang ditentukan untuk proses produksi
5. Industri kerajinan kayu rengas adalah industri yang bidang usahanya adalah pengelola kayu rengas menjadi kerajinan kayu, seperti meja, kursi, asbak dan patung hias dan macam-macam hiasan lainnya.
6. Bahan baku ialah bahan dasar yang diperlukan untuk proses produksi sehingga menghasilkan output bahan baku tersebut adalah kayu rengas
7. Produktifitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam proses produksi untuk menghasilkan output dalam penelitian ini tenaga kerja industri kayu rengas.
8. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses produksi kerajinan kayu rengas yang dihitung dari harga  $\times$  jumlah produksi dalam satu tahun

## DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, Bruce R, Taylor,c. Robert. 1994. *Ekonomi Produksi*. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta
- Arsyad Lincolin.1999. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE).Yogyakarta
- Djalal, Nachrowi.2002. *Penggunaan Tehnik ekonometrika*. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Gujarati Damodar. Zain Sumarno.1978. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Hasibuan Nurimansyah.1985. *Peningkatan Produksi Dalam Negeri Melalui efisiensi*. Makalah seminar PPI. Jakarta
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Penerbit Universitas Jambi.2003
- Kartasapoetra.1992. *Marketing Produk Pertanian Dan Industri*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kadariah.1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Fakulats Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Mubyarto.1985. *Di Peluang Kerja Dan Berusaha Pedesaan*. Penerbit BPFE untuk P3Pk UGM. Jakarta
- Nicholson,Walter.1989. *Teori Ekonomi Mikro 1*.Terjemahan Deliarnov. Rajawali. Jakarta
- Ngurah Agung I Gusti, Haidy, N, Sugiharso.1994. *Teori Ekonomi Mikro.Suatu Analisis Produksi Terapan*.LPFE-UI. Jakarta
- Profil Usaha Kecil Dan Menengah Tidak Berbadan Hukum.BPS. Jakarta Indonesia.2002
- Wirakartakusuma,Djuhari.1999. *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik*. Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta
- Statistik Industri Besar Dan Sedang Sumatera Selatan.BPS Propinsi Sumatera Selatan 2002

Sukirno, Sadono. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Borta Gurat Medan

Soerjadjaya, Wiliam. *Pengertian Dan Permasalahan Pokok Dalam Pembangunan Usaha Kecil Di Indonesia*

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ropke, Julhen. 2002. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta